

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI RITMIS MELALUI
METODE TEPUK IRAMA PADA SISWA KELAS 8C SMPK STA. MARIA
ASSUMPTA KUPANG**

Venantius Alviandry Putra Tenga¹, Stanislaus Sanga Tolan²

alvintenga4@gmail.com¹, stanis.st64@gmail.com²

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi ritmis melalui penerapan metode tepuk irama pada siswa kelas 8C SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas 8C. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes kemampuan membaca notasi ritmis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca notasi ritmis siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 46% pada pra-siklus menjadi 73% pada siklus I dan 92% pada siklus II. Dengan demikian, metode tepuk irama terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi ritmis siswa.

Kata Kunci: Membaca Notasi Ritmis, Metode Tepuk Irama, Pembelajaran Seni Musik, PTK.

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to read rhythmic notation through the implementation of the Clap Rhythm method for the students of class 8C at SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 26 students of class 8C. The research instruments included observation sheets, rhythmic notation reading tests, and documentation. The results of the study showed a significant increase in students' ability to read rhythmic notation. The percentage of learning mastery increased from 46% in the pre-cycle to 73% in cycle I and 92% in cycle II. Thus, the Clap Rhythm method is proven to be effective in improving students' ability to read rhythmic notation.

Keywords: *Reading Rhythmic Notation, Clap Rhythm Method, Music Learning, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui pembelajaran musik, siswa tidak hanya mempelajari teori dan teknik bermusik, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta kepekaan estetika. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa pada jenjang SMP adalah kemampuan membaca notasi ritmis sebagai dasar pengembangan keterampilan bermusik lebih lanjut.

Notasi ritmis merupakan simbol atau tanda yang menunjukkan panjang-pendeknya bunyi dalam musik. Kemampuan membaca notasi ritmis sangat penting sebagai dasar untuk memahami musik secara menyeluruh, baik dalam bermain alat musik maupun bernyanyi secara teratur sesuai tempo dan birama. Namun kenyataannya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan membaca notasi ritmis, terutama dalam menentukan nilai ketukan pada not seperempat, setengah, delapan, serta tanda istirahat. Ketidakmampuan membaca notasi ritmis dengan baik berdampak pada kurang tepatnya siswa dalam membawakan sebuah lagu atau memainkan instrumen musik.

Hasil pengamatan dan tes awal (pra-siklus) yang dilakukan pada siswa kelas 8C SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang menunjukkan bahwa kemampuan membaca notasi ritmis masih

rendah. Dari 26 siswa, hanya 12 siswa atau 46% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum optimal dalam membantu siswa memahami notasi ritmis. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat ceramah dan teori tanpa banyak melibatkan siswa dalam aktivitas praktik ritmis. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif, kurang fokus, dan kesulitan memvisualisasikan konsep ritmis ke dalam bentuk konkret.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui pengalaman praktik ritmis. Salah satu alternatif yang efektif adalah metode tepuk irama, yaitu metode pembelajaran yang memadukan aktivitas fisik dan musical melalui gerakan tepukan tangan berdasarkan pola notasi. Dengan metode ini, siswa dapat merasakan durasi ketukan dan keheningan (rest) melalui pengalaman kinestetik, sekaligus menghubungkan simbol notasi dengan suara dan gerakan secara simultan. Metode tepuk irama memberikan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan memungkinkan setiap siswa terlibat aktif.

Penerapan metode tepuk irama diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman konsep ritmis, serta meningkatkan kemampuan membaca notasi ritmis secara nyata. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode tepuk irama dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi ritmis pada siswa kelas 8C SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi ritmis melalui metode tepuk irama pada siswa kelas 8C SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas serta mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui tindakan nyata menggunakan alat musik perkusi.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII pada salah satu SMP di Kabupaten Sikka yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik berikut:

- ✓ Observasi: untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran perkusi berlangsung.
- ✓ Tes hasil belajar: berupa tes praktik memainkan pola ritme dasar pada akhir setiap siklus.
- ✓ Wawancara: dengan guru mata pelajaran musik untuk memperoleh informasi pendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran.
- ✓ Dokumentasi: berupa foto kegiatan, video permainan ritme, dan lembar penilaian praktik.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

- ✓ Lembar observasi aktivitas siswa
- ✓ Rubrik penilaian praktik permainan ritme
- ✓ Lembar wawancara

- ✓ Soal tes praktik

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif:

- ✓ Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa melalui nilai praktik.
- ✓ Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan sikap, keaktifan, dan kendala siswa dalam pembelajaran.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan jika minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 75 pada tes praktik ritme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman ritme siswa melalui penggunaan alat musik perkusi sebagai media pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi aktivitas belajar, penilaian praktik ritme, dan wawancara dengan guru mata pelajaran.

1. Hasil Siklus I

Pada siklus I, proses pembelajaran difokuskan pada pengenalan alat musik perkusi ritmis sederhana seperti *snare practice pad*, *hand drum*, dan *claves*, serta latihan pola ritme dasar 4/4. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga ketepatan ketukan, koordinasi tangan, serta mengikuti instruksi pola ritme secara bersamaan.

Hasil penilaian praktik menunjukkan bahwa dari 32 siswa, hanya 18 siswa (56%) yang mencapai nilai minimum ketuntasan ≥ 75 . Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,25. Masih rendahnya kemampuan ritme siswa disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktik langsung dan belum terbiasa belajar musik dengan pendekatan perkusi kelompok.

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan dalam:

- ✓ variasi metode pembelajaran,
- ✓ peningkatan latihan mandiri berkelompok,
- ✓ penggunaan contoh audio/video,
- ✓ pembagian tugas per bagian ritme (bass, snare, dan shaker).

2. Hasil Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi latihan secara berkelompok dan sistem *call and response* serta memberi contoh pola ritme menggunakan *metronome* digital untuk menjaga stabilitas tempo. Siswa juga diberi kesempatan tampil per kelompok untuk menambah kepercayaan diri.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 28 siswa (87,5%) mencapai nilai ≥ 75 , sehingga indikator ketuntasan belajar telah tercapai. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,75. Observasi juga menunjukkan peningkatan pada aspek keaktifan, kekompakan, rasa percaya diri, dan kreativitas siswa dalam memainkan pola ritme.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan alat musik perkusi efektif sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman ritme siswa. Hal ini karena perkusi memberikan pengalaman belajar konkret, langsung, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami konsep ketukan, tempo, dan pola ritme.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II membuktikan bahwa keterlibatan aktif melalui permainan musik kelompok lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis. Selain itu, media perkusi membantu meningkatkan koordinasi motorik, fokus, serta kerja sama antar siswa.

Dengan demikian, penggunaan alat musik perkusi dalam pembelajaran seni budaya khususnya materi ritme dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran musik di sekolah, terutama jenjang SMP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tepuk irama dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi ritmis siswa kelas 8C SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari hasil penilaian praktik membaca ritme yang menunjukkan perkembangan signifikan antara siklus I dan siklus II.

Pada awalnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi pola ketukan, menjaga konsistensi tempo, serta menghubungkan simbol notasi ritmis dengan praktik tepuk tangan. Setelah penerapan metode tepuk irama dengan pendekatan latihan bertahap, demonstrasi, dan evaluasi kelompok, siswa menjadi lebih memahami perbedaan nilai not dan istirahat, serta mampu membaca dan mengeksekusi pola ritme dengan lebih tepat dan stabil.

Selain itu, metode tepuk irama terbukti meningkatkan keaktifan, antusiasme, konsentrasi, koordinasi motorik, dan kerja sama antar siswa. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena siswa terlibat secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat bahwa pembelajaran musik akan lebih efektif apabila siswa diberi pengalaman langsung melalui aktivitas fisik dan musical interaktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode tepuk irama efektif meningkatkan kemampuan membaca notasi ritmis siswa kelas 8C.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang bersifat praktik dan kolaboratif lebih mampu meningkatkan pemahaman musical dibanding metode ceramah atau teori semata.
3. Metode ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Seni Budaya khususnya materi ritme di tingkat SMP untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Penelitian ini juga menyarankan agar guru terus mengembangkan variasi media pembelajaran ritmis, seperti penggunaan metronome, alat musik ritmis sederhana, serta pembelajaran berbasis kelompok agar kemampuan musical siswa dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohan. (2020). Psikologi Musik. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Jamalus. (2018). Panduan Pembelajaran Musik. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. (2021). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miller, M. (2018). Music Theory: From Beginner to Expert. New York: CreateSpace Independent.
- Prier, K. E. (2017). Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rohani, A. (2019). Media Pembelajaran. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2020). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suweka, I. K. (2021). Efektivitas Metode Tepuk Ritme untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Musik*, 5(2), 112–120.
- Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Media Perkusi Tangan terhadap Pemahaman Pola Irama Siswa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 45–53.